

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Koperasi Simpan Pinjam adalah lembaga keuangan bukan bank yang berbentuk koperasi dengan kegiatan usaha menerima simpanan dan memberikan pinjaman uang kepada para anggotanya dengan bunga yang serendah-rendahnya. Koperasi simpan pinjam berusaha untuk mencegah para anggotanya agar tidak terlibat dengan lintah darat pada saat mereka membutuhkan uang. Koperasi simpan pinjam menghimpun dana dari anggotanya dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada para anggotanya. Untuk mencapai tujuannya koperasi simpan pinjam melakukan peraturan mengenai peran pengurus, pengawas, manajer, dan rapat anggota. Pengurus berfungsi sebagai pusat pengambil keputusan tinggi, pemberi nasehat dan penjaga berkesinambungan organisasi dan sebagai orang yang dapat dipercaya.

Menurut UU no.25 tahun 1992, pasal 39, pengawas bertugas melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijaksanaan dan pengelolaan koperasi dan menulis laporan koperasi, dan berwenang meneliti catatan yang ada pada koperasi, mendapatkan segala keterangan yang diperlukan dan seterusnya. Yang ketiga, manajernya koperasi simpan pinjam, seperti manajer di organisasi apapun, harus memiliki ketrampilan eksekutif, kepemimpinan, jangkauan pandangan jauh ke depan dan mememukan

kompromi dan pandangan berbeda. Akan tetapi, untuk mencapai tujuan, rapat anggota harus mempunyai kekuasaan tertinggi dalam organisasi koperasi. Hal ini ditetapkan dalam pasal 22 sampai pasal 27 UU no.25 tahun 1992.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua koperasi simpan pinjam yang ada di jepara pada tahun 2018. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik sampling yang dipilih sesuai kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Daftar sampel koperasi simpan pinjam yang sesuai kriteria ada 34, yaitu

Tabel 4. 1

Daftar sampel koperasi simpan pinjam di jepara

NO URUT	NAMA KOPERASI
1	Artha Abadi
2	Wanita Mandiri
3	Gemi Raharjo
4	Bmt Artha Hpkj
5	Artha Mandiri Mlonggo
6	Bmt Artha Mulia
7	Dana Abadi Sejahtera
8	Asy-Syarif
9	Berkah Mitra
10	Mitra Usaha Mandiri
11	Taman Usaha

12	Nusantara
13	Barisan Muda Taruna (Bmt) Surya Bersinar
14	Anda Sejahtera
15	Awet Sejahtera
16	Artha Dharma
17	Gapoktan Sumber Berkah
18	Roudlotul Jannah
19	Nurma Abadi
20	Gapoktan Gondo Arum
21	Eka Karya
22	Bina Usaha
23	Muncul Abadi
24	Jepara Delapan Tujuh
25	Jujur Barokah Group
26	Sadra Karya Mandiri
27	Budhi Karya Abadi
28	Pelopor Lima Lima
29	Putra Kalingga Sejahtera
30	Artha Ridho Mandiri
31	Yassa Marga Mulia
32	Prima Setya Abadi
33	Wijaya Karya Mandiri Jepara
34	Karya Wolu Songo

Sumber :Data dari Kantor Dinas Koperasi, UMKM, dan Ketenagakerjaan Jepara

4.2. Deskripsi Variabel

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness. Berikut ini hasil pengolahan

data dengan menggunakan IBM SPSS Statistic 23 dan penjelasan deskriptif variabel-variabel seperti pada tabel 4.2 berikut ini :

Tabel 4. 2
Statistik deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Modal Sendiri	136	39631466	2029334070	579960749,66	410747980,830
SHU	136	73921250	2534915379	750493328,20	469633983,464
Aset	136	71815500	7266349450	1029620444,85	1293965697,684
Jumlah Pinjaman	136	79945000	8759591000	1187582297,32	1512578912,373
Valid N (listwise)	136				

Sumber : Output SPSS 23, data diolah, 2020

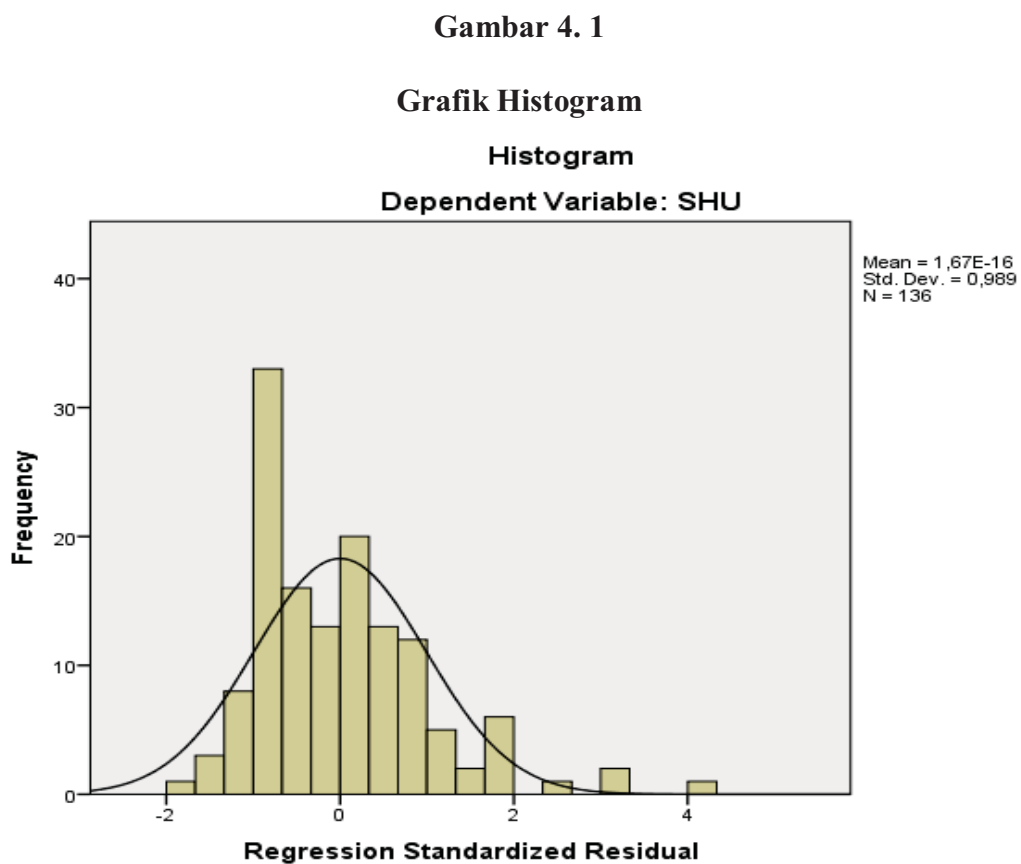
Hasil dari analisis deskriptif berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa sisa hasil usaha (SHU) sebagai variabel dependen memiliki nilai rata-rata sebesar 750.493.328,2 dengan nilai maksimal sebesar 2.534.915.379 dan nilai minimal sebesar 73.921.250 sedangkan standar deviasinya sebesar 469.633.983,464. Variabel modal sendiri dalam penelitian ini memiliki nilai rata-rata sebesar 579.960.749,66 dengan nilai maksimal sebesar 2.029.334.070 dan nilai minimal 39.631.466 dengan standar deviasi sebesar 410.747.980,830. Variabel aset menghasilkan nilai rata-rata sebesar 1.029.620.444,85 dengan nilai maksimal 7.266.349.450 dan nilai minimal

sebesar 71.815.500 dengan standar deviasinya 1.293.965.697,684. Variabel jumlah pinjaman memiliki nilai rata-rata 1.187.582.297,32 dengan nilai maksimum 875.959.100 dan nilai minimum 79.945.000 dan nilai standar deviasinya sebesar 1.512.578.912,373.

4.3. Hasil Uji Asumsi Klasik

4.3.1. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang benar adalah dimana masing – masing variabelnya normal atau mendekati normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah variabel pengganggu atau residual terdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan menggunakan analisis grafik (grafik histogram dan grafik normal probability) dan uji statistik (*uji kolmogorov smirnov*) dengan melihat nilai signifikansi pada 0,05. Jika nilai signifikansi yang dihasilkan $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal (Febrianti, 2014). Berikut ini hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik histogram dan grafik normal probability plot.

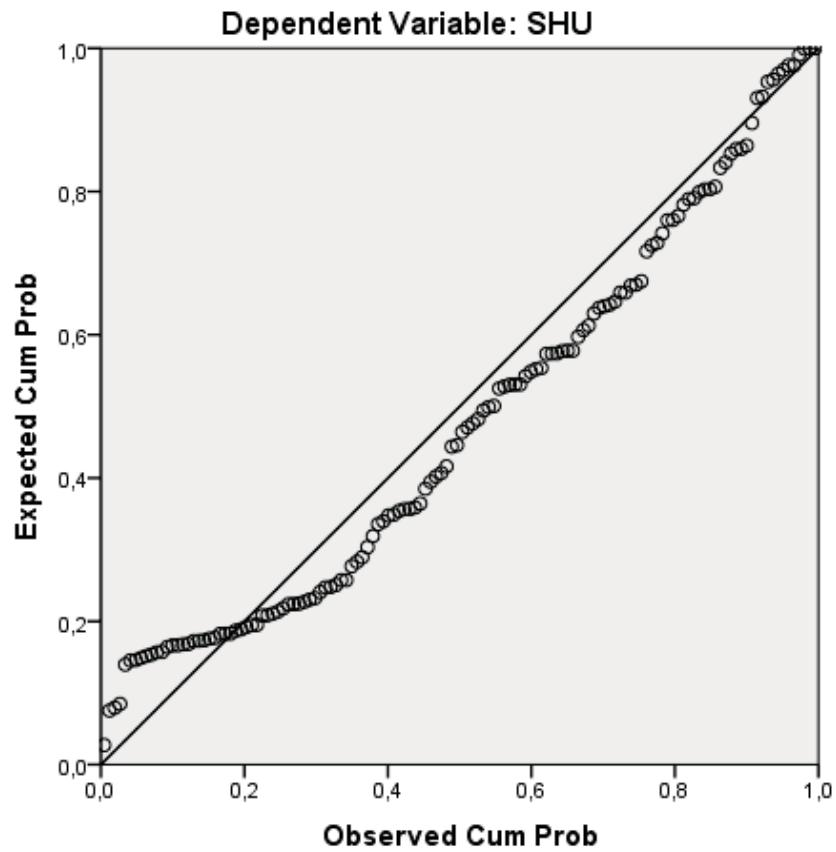


Sumber : Output SPSS 23, data diolah, 2020

Dari hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik histogram terlihat bahwa histogram memberikan pola distribusi yang tidak melenceng ke kanan atau ke kiri dan hampir mendekati normal, jadi dapat disimpulkan bahwa grafik tersebut berasumsi normalitas.

Gambar 4. 2
Grafik Normal Probability Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Output SPSS 23, data diolah, 2020

Dalam gambar 4.2 Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual menunjukkan titik mendekati garis ordinal dan tidak melenceng dari garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut menggunakan tabel P-P Plot adalah Normal.

Tabel 4. 3
Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		136
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	6259,42547435
Most Extreme Differences	Absolute	0,073
	Positive	0,073
	Negative	-0,050
Test Statistic		0,073
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,074 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Output SPSS 23, data diolah, 2020

Dari hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* diketahui nilai *Asymp.Sig* sebesar 0,074 lebih besar dari 0,05 ($0,74 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel terdistribusi secara normal.

4.3.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) atau tidak (Ghozali, 2011), salah satu cara untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Faktor (VIF)*. Apabila nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 dan Nilai *VIF* kurang dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tersebut tidak terdapat multikolinieritas.

Tabel 4. 4

Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	T	Sig.	Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
1 (Constant)	6,155	0,000		
Modal Sendiri	6,238	0,000	0,886	1,128
Aset	-1,253	0,212	0,156	6,392
Jumlah Pinjaman	2,676	0,008	0,150	6,662

a. Dependent Variable: SHU

Sumber : Output SPSS 23, data diolah, 2020

Hasil perhitungan Tabel. 4.3 menunjukkan bahwa variabel modal sendiri memiliki nilai VIF sebesar 1,128 dan nilai tolerance sebesar 0,886. Variabel Aset memiliki nilai VIF sebesar 6,392 dan nilai Tolerance sebesar 0,156 dan variabel jumlah pinjaman memiliki nilai VIF sebesar 6,662 dan nilai Tolerance sebesar 0,150. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel secara keseluruhan memiliki nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* kurang dari 10. Jadi tidak terdapat gejala multikolinieritas dalam penelitian ini.

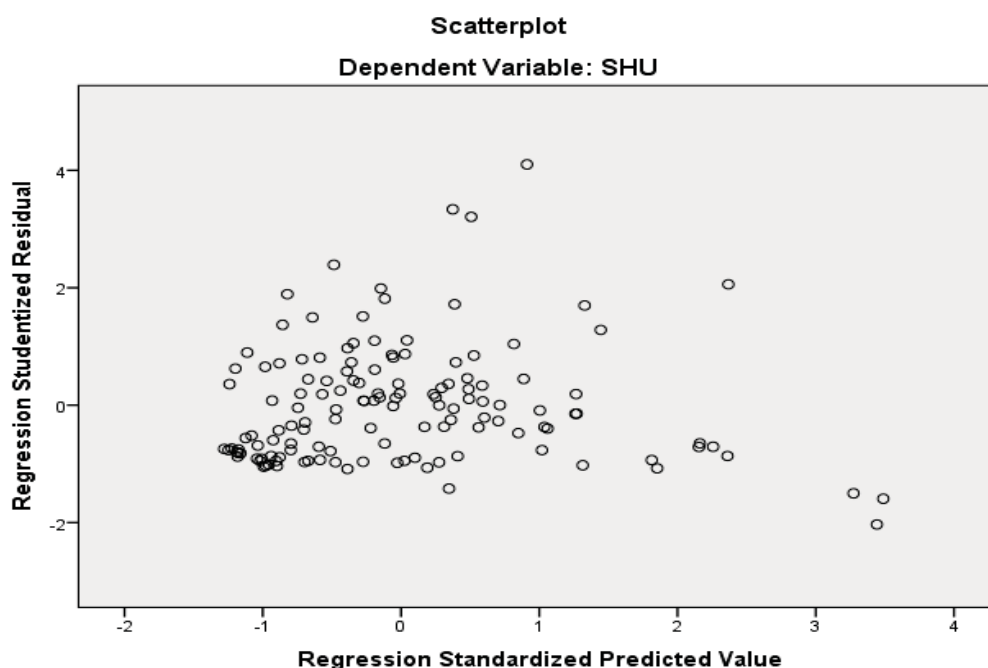
4.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan model karena *variance* gangguan berbeda antara satu observasi ke observasi lain. Pengujian pada penelitian ini menggunakan uji grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel independen yaitu *ZPRED* dengan residualnya

SRESID. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola secara teratur (bergelombang, melebar dan menyempit), maka menunjukkan terjadinya gejala heteroskedastisitas, Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil dari pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar 4.3 berikut ini :

Gambar 4.3
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Output SPSS 23, data diolah, 2020

Dari grafik scatterplot terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, namun untuk memastikan apakah memang benar tidak terjadi heteroskedastisitas dapat menggunakan *uji glejser*.

Uji glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya (ABS_RES). Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Berikut hasil dari uji glejser pada tabel 4.4 :

Tabel 4. 5

Uji Glesjer

Coefficients ^a				
Model	t	Sig.	Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
1 (Constant)	7,327	0,000		
Modal Sendiri	0,496	0,621	0,886	1,129
Aset	-0,028	0,978	0,156	6,420
Jumlah Pinjaman	0,581	0,562	0,149	6,695

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber : Output SPSS 23, data diolah, 2020

Hasil uji glejser di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel modal sendiri sebesar $0,621 > 0,05$, maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, variabel aset nilai signifikansinya sebesar $0,978 > 0,05$, maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Dan variabel jumlah pinjaman nilai signifikansinya sebesar $0,562 > 0,05$, maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Jadi secara keseluruhan tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.3.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi yang terjadi antara residual pada periode sekarang dengan

periode sebelumnya dalam model regresi. Apabila terjadi korelasi, maka akan terjadi masalah korelasi. Model regresi yang baik adalah terbebas dari autokorelasi atau tidak terjadi korelasi. Dalam penelitian ini uji autokorelasi menggunakan *Uji Durbin Watson (DW Test)*, sebagai berikut :

Tabel 4. 6

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,615 ^a	0,378	0,364	374542197,316	0,889

a. Predictors: (Constant), Jumlah Pinjaman, Modal Sendiri, Aset

b. Dependent Variable: SHU

Sumber : Output SPSS 23, data diolah, 2020

Hasil dari Uji Durbin Watson sebesar 0,889. Karena nilai dari hasil Uji Autokorelasi sebesar 0,889 maka terjadi adanya autokorelasi. Untuk bebas dari terjadinya autokorelasi yaitu $dl < d < 4-du$, nilai dl : 1,6751 , du : 1,7652 dan nilai $4-du$: 2,2348 ($4 - 1,765$). Dan untuk mengatasi masalah terjadinya adanya autokorelasi yaitu dengan cara meningkatkan hasil Uji Durbin Watson menggunakan *Uji Cochran Orcut*, yang menghasilkan tabel berikut :

Tabel 4. 7
Uji Autokorelasi Setelah Uji Cochran Orcut

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,663 ^a	0,440	0,427	305892670,64225	1,948

a. Predictors: (Constant), LAG_X3, LAG_X1, LAG_X2

b. Dependent Variable: LAG_Y

Sumber : Output SPSS 23, data diolah, 2020

Hasil setelah melakukan uji cochrane orcut nilai DW yang dihasilkan adalah 1,948 yang artinya lebih besar dari 1,6751 dan kurang dari 2,2348 dan tidak terjadi adanya autokorelasi.

4.4. Analisis Regresi Berganda

Metode analisis regresi berganda ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini :

Tabel 4. 8
Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	355318744,597	57730212,888	
Modal Sendiri	0,520	0,083	0,455
Aset	-0,079	0,063	-0,217
Jumlah Pinjaman	0,147	0,055	0,474

a. Dependent Variable: SHU

Sumber : Output SPSS 23, data diolah, 2020

Dari tabel dapat dirumuskan bentuk persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 355318744,597 + 0,520X_1 + (-0,079)X_2 + 0,147X_3 + e$$

Dari persamaan tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Besarnya konstanta yang di hasilkan adalah 355.318.744,597 menunjukkan bahwa jika semua variabel independen yang terdiri dari modal sendiri, aset, dan jumlah pinjaman dianggap konstan 0 (nol), jadi variabel dependen nilainya sebesar 355.318.744,597.
- 2) Koefisien regresi variabel modal sendiri sebesar 0,520 yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan modal sendiri sebesar 100% akan berakibat terhadap peningkatan sisa hasil usaha (SHU) sebesar 52 %
- 3) Koefisien regresi variabel aset sebesar -0,079 yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan aset sebesar 100% akan berakibat terhadap penurunan sisa hasil usaha (SHU) sebesar 7,9 %
- 4) Koefisien regresi variabel jumlah pinjaman sebesar 0,147 yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan jumlah pinjaman sebesar 100% akan berakibat terhadap peningkatan sisa hasil usaha (SHU) sebesar 14,7 %

4.5. Hasil Uji Hipotesis

4.5.1. Uji signifikan parsial (Uji t)

Pengujian parsial atau uji t dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (Modal sendiri, aset, dan jumlah pinjaman) terhadap variabel dependen (Sisa Hasil Usaha).

Adapun hasil dari t hitung yang diperoleh sebagai berikut pada tabel 4.8 :

Tabel 4.9
Uji Parsial (t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	355318744,597	57730212,888		6,155	0,000
Modal Sendiri	0,520	0,083	0,455	6,238	0,000
Aset	-0,079	0,063	-0,217	-1,253	0,212
Jumlah Pinjaman	0,147	0,055	0,474	2,676	0,008

a. Dependent Variable: SHU

Sumber : Output SPSS 23, data diolah, 2020

Membandingkan t hitung dengan t tabel :

- a) Nilai t tabel dengan perhitungan $df = n - k - 1$ yaitu $136 - 3 - 1 = 132$ yaitu sebesar 1,9781 dan standar signifikansi sebesar 0,05. Pengujian parsial variabel modal sendiri menjelaskan bahwa signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $>$ t tabel dengan nilai sebesar $6,238 > 1,9781$ sehingga dapat disimpulkan bahwa modal sendiri berpengaruh positif terhadap sisa hasil usaha (SHU).

- b) Nilai t tabel dengan perhitungan $df = n-k-1$ yaitu $136-3-1 = 132$ yaitu sebesar 1,9781 dan standar signifikansi sebesar 0,05. Pengujian parsial variabel aset menjelaskan bahwa signifikansi sebesar $0,212 > 0,05$ dan nilai t hitung $< t$ tabel dengan nilai sebesar $-1,253 < 1,9781$ sehingga dapat disimpulkan bahwa aset tidak berpengaruh terhadap sisa hasil usaha (SHU).
- c) Nilai t tabel dengan perhitungan $df = n-k-1$ yaitu $136-3-1 = 132$ yaitu sebesar 1,9781 dan standar signifikansi sebesar 0,05. Pengujian parsial variabel jumlah pinjaman menjelaskan bahwa signifikansi sebesar $0,008 < 0,05$ dan nilai t hitung $> t$ tabel dengan nilai sebesar $6,238 > 1,9781$ sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah pinjaman berpengaruh positif terhadap sisa hasil usaha (SHU).

4.5.2. Koefisien Determinan (R²)

Koefisien determinan (R²) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Karena penelitian ini menggunakan regresi linier berganda maka nilai yang di dapatkan adalah dari Adjusted R Square. Jika nilai koefisien determinan yang didapatkan berkisar antara nol dan satu, berarti variabel independen (X) memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Y). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel 4.8 sebagai berikut :

Tabel 4. 10
Koefisien Determinan (R²)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,615 ^a	0,378	0,364	374542197,316

a. Predictors: (Constant), Jumlah Pinjaman, Modal Sendiri, Aset

Sumber : Output SPSS 23, data diolah, 2020

Hasil dari penelitian koefisien determinan (R²) nilai Adjusted R Square yang didapatkan sebesar 0,364 yang artinya pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) sebesar 36,4 %.

4.6. Pembahasan Hipotesis

4.6.1. Pengaruh Modal Sendiri Terhadap SHU

Berdasarkan hasil perhitungan program SPSS 23 yang sudah dipaparkan pada tabel 4.7 diatas, variabel modal sendiri memiliki t hitung sebesar 6,238 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak berdasarkan besarnya nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi lebih kecil atau sama dengan nilai 0,05 maka hipotesis diterima. Hasil nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa “modal sendiri berpengaruh terhadap sisa hasil usaha” **diterima**.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa variabel modal sendiri berpengaruh terhadap sisa hasil usaha. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi modal sendiri maka akan semakin tinggi pula SHU (sisa

hasil usaha) yang dihasilkan oleh koperasi simpan pinjam. Dikarenakan modal sendiri berasal dari pemilik sendiri atau anggota sendiri sehingga dapat dimanfaatkan dengan optimal dan tidak digunakan untuk membayar pihak luar jadi tidak akan mengurangi sisa hasil usaha (SHU). Sesuai penelitian (Gede Suputra, 2016) menunjukkan bahwa modal sendiri berpengaruh positif dan signifikan terhadap sisa hasil usaha. Semakin tinggi modal sendiri maka akan semakin tinggi pula sisa hasil usaha (SHU).

4.6.2. Pengaruh Aset Terhadap SHU

Berdasarkan hasil perhitungan program SPSS 23 yang sudah dipaparkan pada tabel 4.7 diatas, variabel aset memiliki t hitung sebesar -1,253 dan nilai signifikansi sebesar 0,212. Ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak berdasarkan besarnya nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi lebih kecil atau sama dengan nilai 0,05 maka hipotesis diterima. Hasil nilai signifikansi sebesar $0,212 > 0,05$ maka disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa “aset berpengaruh terhadap sisa hasil usaha” **ditolak**.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa variabel aset tidak berpengaruh terhadap sisa hasil usaha. Berdasarkan dari data yang diperoleh terdapat salah satu koperasi simpan pinjam yang mempunyai aset tinggi akan tetapi mempunyai SHU (sisa hasil usaha) rendah, seperti :

Tabel 4. 11
Data Sampel Koperasi Yang Meiliki Aset Tinggi

NO	KSP	ASET	SHU
1.	WANITA MANDIRI	2.873.424.620	408.549.600
2.	BMT ARTHA HPKJ	3.171.933.617	1.127.685.929
3.	ARTHA MANDIRI MLONGGO	5.706.072.193	906.380.575
4.	BMT ARTHA MULIA	6.779.493.804	1.159.755.778

Sumber : Data dari Kantor Dinas Koperasi, UMKM, dan Ketenagakerjaan
Jepara

sebaliknya terdapat koperasi simpan pinjam yang mempunyai aset rendah tetapi menghasilkan SHU (sisa hasil usaha) yang hampir sama dengan koperasi yang asetnya tinggi. Seperti :

Tabel 4. 12
Data Sampel Koperasi Yang Meiliki Aset Rendah

NO	KSP	ASET	SHU
1.	ARTHA ABADI	959.212.161	2.534.915.379
2.	ANDA SEJAHTERA	469.164.600	1.007.035.193
3.	AWET SEJAHTERA	862.882.000	2.101.700.000
4.	ARTHA DHARMA	618.994.310	1.216.644.580

Sumber : Data dari Kantor Dinas Koperasi, UMKM, dan Ketenagakerjaan
Jepara

Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi aset tidak mempengaruhi jumlah SHU (sisa hasil usaha) yang dihasilkan oleh koperasi simpan pinjam. Dan sebaliknya semakin rendah aset tidak mempengaruhi jumlah SHU (sisa hasil usaha). Dikarenakan aset tidak dimanfaatkan dengan optimal untuk memperoleh sisa hasil usaha (SHU). Berdasarkan data yang diperoleh jika KSP yang memiliki aset yang tidak berpengaruh terhadap

SHU di persentasikan maka sebesar 71 %. Sesuai penelitian (Winarko, 2014) menunjukkan bahwa aset tidak berpengaruh sisa hasil usaha. Semakin tinggi atau rendahnya aset maka tidak berpengaruh terhadap sisa hasil usaha (SHU).

4.6.3. Pengaruh Jumlah Pinjaman Terhadap SHU

Berdasarkan hasil perhitungan program SPSS 23 yang sudah dipaparkan pada tabel 4.7 diatas, variabel jumlah pinjaman memiliki t hitung sebesar 2,676 dan nilai signifikansi sebesar 0,008. Ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak berdasarkan besarnya nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi lebih kecil atau sama dengan nilai 0,05 maka hipotesis diterima. Hasil nilai signifikansi sebesar $0,008 < 0,05$ maka disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa “jumlah pinjaman berpengaruh terhadap sisa hasil usaha” **diterima**.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa variabel jumlah pinjaman berpengaruh terhadap sisa hasil usaha. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi jumlah pinjaman maka akan semakin tinggi pula SHU (sisa hasil usaha) yang dihasilkan oleh koperasi simpan pinjam. Dikarenakan jumlah pinjaman yang diberikan kepada para anggota maka koperasi akan menerima bunga sesuai dengan jumlah pinjaman yang di berikan sehingga akan meningkatkan sisa hasil usaha (SHU). Sesuai penelitian (Widiya, 2018) menunjukkan bahwa jumlah pinjaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap sisa hasil usaha. Semakin tinggi jumlah pinjaman maka akan semakin tinggi pula sisa hasil usaha (SHU).